



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL “SEPATU DAHLAN” KARYA KHRISNA PABICHARA

Ovi Pratama

ovipratama11@gmail.com

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the value of character education contained in the novel “Sepatu Dahlan” by Khrisna Pabichara. The subject of this research is the novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara published by the publisher Noura Books (Mizan Group) in 2012. This type of research is descriptive qualitative aimed to describe or describe the phenomena that exist, both natural phenomena or human engineering. Data collection techniques in this study used reading, note taking, and library techniques. The results showed that the character values contained in the novel “Sepatu Dahlan” by Khrisna Pabichara based on the most widely appear character quotations there are 3 characters that are the most dominant, is the value of religious character education, discipline and hard work. The values of character education found in the novel “Sepatu Dahlan” by Khrisna Pabichara are in the form of behaviors performed by a character in the face of events and in various forms of interaction between a character and another character that is told.

Keywords: the value of character education, novels

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara. Subjek penelitian ini adalah novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh penerbit Noura Books (Grup Mizan) tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat, dan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara berdasarkan yang paling banyak muncul kutipan karakternya ada 3 karakter yang paling dominan, adalah nilai pendidikan karakter religius, disiplin dan kerja keras. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel ‘Sepatu Dahlan’ karya Khrisna Pabichara berwujud perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam menghadapi peristiwa dan dalam berbagai bentuk interaksi antara tokoh dengan tokoh yang lain yang dikisahkan.

Kata Kunci: nilai pendidikan karakter, novel

Submitted	Accepted	Published
23 Juni 2019	04 Oktober 2019	15 November 2019

Citation	:	Pratama, O. (2019). Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(6), 1375-1383. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7901 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, dalam pasal 2 juga disebutkan pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pengertian dan fungsi pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian

siswa baik dari sisi akademik maupun perilaku, dan keterampilannya sehingga bertujuan untuk membentuk individu yang lebih baik lagi. Hal ini selaras dengan pendapat Akhmad (2011: 15) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Lebih jauh lagi, Akhmad (2011: 15) juga mengatakan bahwa saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikannya dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak karena pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia bagi generasi penerus bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat terpenting untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswanya karena sebagian besar waktu aktif siswa adalah ketika berada di sekolah. Sekolah memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berakhlak positif seperti harapan orang tua. Namun tidak dipungkiri jika ternyata di dalam realitasnya, praktik pendidikan di Indonesia masih belum dapat tercapai maksimal. Mulai dari kurikulum pendidikan yang masih sering bermasalah, adanya pendidik yang tidak profesional, pelaksanaan pembelajaran yang tidak proporsional, tujuan pendidikan dasar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan proses implementasi pendidikan karakter yang belum terlaksana dengan optimal, sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami

kemerosotan moral dan krisis karakter. Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter baik anak. Membudayakan anak menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, bersikap demokratis, tidak diskriminatif dan mendorong siswa untuk lebih kompetitif dalam prestasi daripada dalam hal posesi atau kepemilikan harta benda (Sofan Amri, dkk 2011: 26). Karena pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Sofan, 2011: 31). Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter harus dibangun sedini mungkin untuk menentukan proses pendidikan selanjutnya. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, ketika ia tumbuh dewasa karakter yang ada dalam dirinya tidak akan mudah berubah. Untuk itulah, pendidikan dasar menjadi fondasi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, yaitu usia dini dan sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian menganalisis nilai pendidikan karakter pada novel "*Sepatu Dahlan*" karya Khrisna Pabichara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja nilai karakter yang terdapat pada novel "*Sepatu Dahlan*" karya Khrisna Pabichara.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Nilai

Secara etimologi, kata nilai berasal dari kata value (bahasa Inggris) dan valere (bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat

menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu. Sedangkan Kluckhohn dalam Hermaliza (2012: 7) menyatakan, nilai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang

mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berjuang pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakiki.

Sejalan dengan Lasyo, Darmodiharjo dalam Setiadi (2006: 117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Dari beberapa pendapat tersebut diatas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia. Dari beberapa pendapat tersebut diatas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia.

Konsep Pendidikan Karakter

Doni (2011: 12) mendefinisikan pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Selanjutnya, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Masnur, 2011: 84). Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter ditanamkan pada diri tiap individu untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing yang berasal dari dalam dirinya maupun dibentuk oleh lingkungan sekitar. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Beberapa

pendapat diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Zamroni menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka, dan berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut (Darmiyati, 2011: 159). Pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Muchlas, 2013: 45-46). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang secara sadar dilakukan oleh tiap individu dalam penanaman dan pengamalan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku. Perilaku tersebut akan melat pada dirinya baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berwarga negara.

Macam- macam Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

Menurut Kemendiknas dalam Kurniawati (2012 : 14-15) ada 18 nilai pendidikan karakter budaya bangsa serta deskripsinya yang diharapkan dapat diaplikasikan oleh siswa:

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b. Jujur adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan di beberapa pustaka yaitu pustaka Prodi PGSD, pustaka FKIP Universitas Riau dan pustaka Universitas Riau.

Subjek penelitian ini adalah novel "*Sepatu Dahlan*" Karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh penerbit Noura Books (Grup Mizan) tahun 2012.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012 : 72) metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Data dan Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian berupa teks atau dokumen sastra yaitu '*Sepatu Dahlan*'. Instrumen pengumpulan data adalah alat pengumpulan data (Siswanto, 2014). Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument pertama. Karena data yang diperoleh secara alamiah dari teks berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen pemandu pengumpulan data terdiri dari tabel pengumpulan data nilai-nilai pendidikan karakter, dan novel "*Sepatu Dahlan*" karya Khrisna Pabichara.

Teknik Analisis Data

Menurut El-hasanovoky (dalam Siti Saadatul, 2013) novel merupakan media pendidikan yang fungsinya sangat kompleks, diantaranya terdapat fungsi rekreatif, moralitas, estetis, religius, dan dedaktif. Jadi novel tidak hanya menghibur pembaca saja tetapi novel juga dapat dijadikan sebagai pedoman baik bagi guru atau orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut (Elmustian, 2004) menyimpulkan bahwa novel merupakan cerita fiksi yang melukiskan suatu peristiwa yang luar biasa dari kehidupan tokoh cerita yang menimbulkan krisis dan pergolakan batin yang mengubah nasibnya.

Membaca keseluruhan dan berulang-ulang isi teks tersebut sesuai dengan masalah yang dikaji dengan cara :

- a. Mengelompokkan dan menganalisis teks yang sesuai nilai-nilai pendidikan religius, moral, dan sosial serta budaya yang terdapat dalam novel '*Sepatu Dahlan*'.
- b. Menandai dan mencatat kata-kata atau pernyataan dalam novel '*Sepatu Dahlan*' sesuai nilai-nilai pendidikan religius, moral, dan sosial serta budaya.
- c. Menganalisis kata-kata, kalimat maupun peristiwa yang mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan religius, moral, dan sosial serta budaya yang terdapat dalam novel '*Sepatu Dahlan*'.
- d. Mengidentifikasi isi teks terdapat dalam kutipan-kutipan atau penggalan-penggalan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan religius, moral, dan sosial serta budaya yang terdapat dalam novel '*Sepatu Dahlan*'.
- e. Mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu analisis nilai-nilai pendidikan pada novel '*Sepatu Dahlan*' karya Khrisna Pabichara dengan pendidikan karakter di sekolah dasar, maka data tersebut dideskripsikan kedalam format data yang telah disiapkan.

f. Menganalisis setiap kutipan atau pernyataan yang diteliti pada teks novel '*Sepatu Dahlan*' serta menyimpulkan.

g. Menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan penelitian didasarkan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya nilai pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter itu dikehidupannya. Pada penelitian ini penulis menemukan ada 3 nilai-nilai pendidikan karakter yang mendominasi dalam novel "*Sepatu Dahlan*" Karya Khrisna Pabichara berdasarkan paling banyak muncul kutipan karakter. Nilai-nilai karakter yang penulis analisis dari novel "*Sepatu Dahlan*" ini yaitu :

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Setelah salat subuh sudah harus menyabit rumput, terus ke sekolah, setelahnya menyabit rumput lagi, lalu belajar mengaji, ngangon domba, dan tatkala malam sudah menyelimuti Kebon Dalem tak mungkin lagi belajar karena gelap gulita. (halaman:19)

Begitu tergugah, adzan Subuh sudah terdengar dari arah langgar. Aku langsung duduk bersila ditengah tikar pandan, mengucek-ngucek mata agar bisa menajamkan pandangan, mengamati amati Bapak yang sudah bangun dan bersiap-siap ke langgar. (halaman: 24-25)

Aku memejamkan mata sambil mulai melangkah dan terus merapal setiap doa dan ayat Qur'an yang kuingat agar tetap merasa aman. (halaman: 69)

Tatkala mengaji di Langgar, Bulatan pada

Huruf- huruf seperti shad, dhad, thad, dan ghad beralih rupa menjadi gambar sepatu, begitu pula dengan fa, qaf, dan wau. (halaman: 201)

Aku tidak pulang kerumah seusai salat Isya berjamaah dilanggar, karena tak sanggup bertatap mata dengan Bapak. (halaman: 180).

Berdasarkan kelima data tersebut terdapat kalimat yang menyatakan selalu taat menjalankan perintah Allah dan taat dalam menjalankan ibadah. Salat merupakan perintah ibadah wajib dilakukan manusia. Jika seseorang melaksanakan salat maka besar pahala baginya, begitu juga sebaliknya. Shalat sehari semalam terdapat lima waktu diantaranya, Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Karakter Dahlan dan keluarganya taat menjalankan perintah Allah dengan menunjukkan perilaku taat beribadah, yaitu ibadah salat.

Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa terdapat pendidikan karakter tentang religius. Pendidikan karakter yang termuat dari kutipan tersebut adalah tentang dianjurkan seseorang untuk selalu menjalankan perintah yang diberikan oleh Allah, menjalankan apa yang sudah ditentukan oleh Allah. Salat juga merupakan perbuatan yang menjauhkan kita dari perbuatan yang menjauhkan kita dari sikap keji dan mungkar. Keji bermakna menjauhkan kita dari perbuatan yang kotor atau tidak sopan dan mungkar bermakna semua perbuatan yang tidak baik harus dijauhi. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius ini menghubungkan antara hubungan manusia dengan Tuhannya.

2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dapat dilihat

dari kutipan tersebut :

Beliau sangat keras dan disiplin. Aku sangat menghormati Bapak, terlepas dari sikap taatnya terhadap aturan yang dibuatnya. **(halaman: 17)**

Matanya yang bening dan tajam seolah perintah yang tak boleh dibantah, seperti sini'!atau cepat dan tak seorang pun dari anak-anaknya yang berani menyanggah perintah itu, termasuk aku. **(halaman: 23)**

Data tersebut menjelaskan bahwa karakter disiplin tergambar dari sosok Bapak Dahlan, seperti kalimat yang mengatakan bahwa beliau sangat keras dan disiplin. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Bapak merupakan sosok yang disiplin terhadap peraturan-peraturan yang dia buat. Sikap Bapak yang tegas terhadap anak-anaknya menjadi contoh untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak-anaknya. Sifat disiplin selain perlu diajarkan juga harus kita tumbuhkan dari dalam diri kita sendiri, sehingga sifat tersebut sudah terpatrit dalam diri kita. Seseorang yang selalu menerapkan kedisiplinan adalah orang yang tergolong kedalam orang yang memiliki nilai lebih dimata orang lain.

Hari ini aku memakai kemeja baru. Kata, ibu hadiah dari Bu mantra karena aku membantu ibu. Andai saja hadiahnya sepatu. Aku segera mengusir angan-angan tentang sepatu itu sebabnya hanya akan menambah perih dihati dan lecet dikaki. Tibalah aku didepan papan pengumuman yang terpajang didinding kantor. Belum seorang pun santri yang datang. Baru aku seorang, dan ini hal yang biasa bagiku. Dirumah, Bapak sangat ketat melatih kami soal disiplin, begitulah cara kami menghargai waktu. **(halaman: 52-53).**

Dari data tersebut, menggambarkan bahwa Dahlan merupakan sosok yang disiplin terhadap waktu. Data tersebut tertulis pada kalimat "Belum seorang pun santri yang datang,

Baru aku seorang, dan ini hal yang biasa bagiku". Disiplin mengajarkan kita untuk menjadi lebih baik, teratur dalam melakukan sesuatu, seperti tokoh Dahlan yang paling cepat datang ke pesantren diantara teman-temannya yang lain. Sifat disiplin harus kita tumbuhkan dari dalam diri kita sendiri sejak dini, karena kedisiplinan adalah jalan menuju kesuksesan dalam menggapai cita-cita yang kita impikan.

Selama ini aku dan Zain dilarang keras belajar bersepeda oleh Bapak, dan aku belum berniat mencoba melanggar larangan itu. Seperti aturan-aturan lain dirumahku, larangan itu pun tak boleh dilanggar. Kedisiplinan Bapak itu telah mengkristal dihatiku. **(halaman: 114)**

Data tersebut menggambarkan karakter disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan oleh orang tua. Sikap Dahlan dan Zain yang patuh dan taat akan ketentuan yang diberikan oleh Bapaknya patut dicontoh, Dahlan merasa sikap disiplin yang ditentukan oleh orang tuanya tidak menjadi beban bagi dirinya. Sebaliknya sebagai seseorang anak sudah semestinya kita patuh terhadap nasihat dan kedisiplinan yang ditetapkan oleh orang tua kita. Orang tua yang disiplin akan membentuk pribadi anaknya juga menjadi disiplin.

3. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Dapat dilihat dari kutipan tersebut :

Tak pernah terdegar Bapak mengeluh walau keringat menguyupi tubuhnya. Uban yang basah mengilap menjadi pemandangan tak menjemukan, terus berulang setiap hari. Tak ada artinya tubuh rungkih atau kulit keriput. Bapak terus bekerja. Sepulang dari sawah, setelah tubuhnya dibakar oleh matahari bapak memilih langgar sebagai tempat istirahat. **(halaman: 23)**

Sejak ibu meninggal, bapak jarang dirumah. Setiap malam tiba, dengan lampu teplok ditangan, beliau ke sawah bengkok yang dia garap. kadang pulang setelah malam larut, kadang beberapa saat sebelum azan subuh berkumandang, lalu pergi lagi. **(halaman: 163)**

Saban hari bapak bekerja keras demi anak-anaknya, dan selama ini aku sering merepotkan ketimbang membahagiakannya. **(halaman: 165)**

Belakangan Bapak semakin sering keluar saat malam, mengendap-endap menuju sawah garapannya, menghilang bersama cangkul dibahunya dibalik batang-batang pohon. **(halaman: 183)**

Waktu orang-orang kampung merapatkan sarung demi mengusir dinginan malam, bapak menghilang dari rumah dan kembali menjelang dini hari. Beliau bekerja tak kenal lelah, tak pandang waktu. Usianya yang telah melewati angka 50 sama sekali tidak berpengaruh. **(halaman: 183)**

Bapak sering pergi berhari-hari setiap mendapat panggilan memperbaiki rumah, atap, pintu, atau apa saja. Kadang, panggilan itu dari tempat yang sangat jauh, seperti Madiun, Ponorogo, atau Kertosono. Pagi ini beliau akan pergi, berjalan melintasi ladang-ladang tebu, menyusuri sungai-sungai, menaklukkan angin dan terik matahari demi kami. **(halaman: 252)**

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, diketahui bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel *'Sepatu Dahlan'* lebih dominan mengandung nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter disiplin, dan nilai pendidikan karakter kerja keras. Untuk itu, dalam

Kerja keras merupakan suatu upaya bersungguh-sungguh dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. seperti yang dijelaskan pada data diatas bahwa karakter kerja keras tergambar dari sosok Bapak yang bekerja keras agar kehidupan anak-anaknya menjadi lebih baik. Setiap hari bapak menggarap sawah, dan terkadang pergi berhari-hari ketika mendapat panggilan memperbaiki rumah, pintu atau apa saja dia kerjakan demi mencukupi kebutuhan keluarga nya.

Setelah mengganti baju, aku harus segera menyabit rumput. Dua puluh delapan ekor domba sudah menungguku. **(halaman: 44)**

Aku dan zain juga sama. Bangun lebih pagi dari biasanya, bersama-sama ke tegalan, pematang-pematang sawah, atau ke jalanan pembatas ladang tebu untuk menyabit rumput. **(halaman: 163)**

Berdasarkan data Diatas menggambarkan bahwa Dahlan memiliki karakter kerja keras, terlihat kalimat bahwa dari sepulang sekolah Dahlan langsung menyabit rumput untuk dombanya. Seseorang yang mempunyai karakter kerja keras ditandai dengan usaha yang dilakukannya, karena banyak orang yang tidak bisa melawan kemalasannya, meskipun tahu kemalasan itu menghambat aktivitasnya. Satu sisi kita ingin sekali memanjakan diri kita dengan bersantai sepanjang hari, namun disisi lain kita sadar bahwa bermalas-malasan maka impian mustahil akan tercapai. Dengan bekerja keras itulah kita akan mendapatkan banyak pengalaman hidup yang berharga. Rangkaian proses yang kita lalui selama kerja keras membuat kita lebih bijaksana dan bersyukur.

pembahasan ini dipaparkan secara keseluruhan nilai pendidikan karakter yang dominan terdapat dalam novel *'Sepatu Dahlan'*.

Nilai pendidikan karakter religius secara umum terdapat pada novel *'Sepatu Dahlan'*. Hal ini membuktikan bahwa sastra tumbuh dari

sesuatu yang bersifat religius. Menurut Khoirina (2017 : 26) Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan menurut KBBI (2008) Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Agama mengajarkan kepada manusia untuk hidup rukun dan harmonis. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Karya sastra juga bertujuan mendidik manusia karena tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat. Melalui karyanya, pencipta karya sastra berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, benar mengambil pelajaran dan teladan yang baik untuk ditiru.

Konsep pendidikan karakter disiplin berdasarkan hasil penelitian mempunyai tolak ukur pada tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Pendidikan karakter yang termuat dalam novel '*Sepatu Dahlan*' tersebut merupakan keharusan setiap manusia untuk menanamkan sikap disiplin dalam mengerjakan sesuatu agar menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Penanaman sikap disiplin selayaknya dilakukan sedini mungkin, terutama

oleh pihak orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan sikap disiplin. Sebagai pemimpin, orang tua harus mampu menuntun, mengarahkan, mengawasi, mempengaruhi dan menggerakkan si anak agar penuh dengan gairah untuk memberikan motivasi pada anak (Ismail, 2003: 35).

Konsep pendidikan karakter kerja keras mempunyai tolak ukur pada kegiatan yang dikerjakan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan waktu yang optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapi. Isi novel '*Sepatu Dahlan*' menceritakan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang mengenyami pendidikan dalam meraih cita-cita dengan niat dan berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita tersebut. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang. Jadi kemiskinan tidak mutlak menjadikan seseorang tidak mengenyami pendidikan, asalkan seseorang berusaha atau bekerja keras agar dapat mengenyami pendidikan tersebut. Dengan bekerja keras, seseorang akan merasakan manfaatnya yaitu dicintai Allah dan sesama manusia, senantiasa menghargai waktu, dan mudah meraih kesuksesan (Hariyanto (2010: 101)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam novel '*Sepatu Dahlan*' karya Krhisna Pabichara ini karakter yang paling menonjol adalah nilai pendidikan karakter religius, disiplin dan kerja keras. Pada karakter religius ditemukan 5 kutipan yang mengindikasikan nilai karakter religius, pada karakter disiplin ditemukan 4 kutipan yang mengindikasikan nilai karakter disiplin, dan pada karakter kerja keras ditemukan 8 kutipan yang mengindikasikan nilai karakter kerja keras. Konsep nilai religius mempunyai tolak ukur seperti percaya kepada Tuhan yang Maha Esa,

patuh kepada perintah Tuhan, menjauhi segala larangan Tuhan, bersyukur, amanah dan ikhlas. Konsep nilai disiplin mempunyai tolak ukur pada tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Konsep nilai kerja keras mempunyai tolak ukur pada kesiapan seseorang atau individu dalam menyelesaikan atau mengatasi setiap masalah yang dihadapinya.

Beberapa rekomendasi berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Sekolah

Guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah novel. Novel *'Sepatu Dahlan'* ini, didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat membangun kalangan pendidik dan dapat dijadikan pedoman dalam mendidik murid-muridnya. Dan siswa-siswi hendaknya dalam membaca novel dapat memperhatikan nilai-nilai positif antara lain

tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita

2. Peneliti Lain

Pada karya ilmiah ini, peneliti mempunyai kelemahan yaitu dalam penelitian agak sulit mengelompokkan keseluruhan kalimat nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti lain sebaiknya lebih jeli menganalisis tiap kalimat-kalimat, karena novel tersebut termasuk novel kaya dengan bahasa yang indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarni, A. (2007). *La Tahzan*. Surabaya: Qisthi Press.
- Akhmad, M. A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmiyati, Z. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Doni, K. A. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Emir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Elmustian. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Hariyoto. (2010). *Pendidikan Agama Islam 3 dengan Implementasi pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: PT Muria Baru.
- Hermaliza. (2012). "Analisis Nilai Pendidikan Pada Novel 'Sang Pemimpi' Karya Andrea Hinata Dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fkip Universitas Riau.
- Ismail, A. (2000). *Cetakan. I. Panduan Praktis Bagi Orang Tua Mendampingi remaja Meraih Sukses*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Kurniawati. (2012). "Analisis Kesesuaian Nilai Moral Dalam Novel 'Merengguk Cinta dari Surga' Karya Abdul Karim Khiaratullah Pada Karakter Anak Di sekolah Dasar". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fkip Universitas Riau.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khoirina, I., Suyitho. & Winarmi R., (2017) Character Educational, Value of Kalimata Novel by Nimade Purnama Sari and its Relevance with Learning Literatur in High School, 11(2), p.123-137. (Online). (diakses 15 Desember 2017).
- Muchlas, H. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya